

LAPORAN HASIL PENELITIAN

- a. Calon peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke SMA Islam Kartika Surabaya harus telah lulus SMP, SMPLB, MTs dan memiliki Ijazah SMP, SMPLB, MTs, program paket B atau surat keterangan yang berpenghargaan sama dengan Ijazah SMP dan memiliki SKHUN dan dinyatakan lulus atau Daftar Nilai Ujian Nasional bagi Program Paket B setara SLTP.
- b. SKHUN asli SMP/MTs, Daftar Nilai Ujian Nasional Program Paket B setara SLTP diserahkan kepada panitia pendaftaran disekolah yang dituju.
- c. Memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan spesifik bidang/program keahlian di sekolah yang dituju.
- d. Menyerahkan foto copy akte kelahiran atau surat kenal lahir.
- e. Calon peserta didik tingkat I SMA berusia setinggi-tingginya 19 Tahun pada awal tahu pelajaran 2014/2015.
- f. Calon peserta didik SMA harus menyertakan surat keterangan kesehatan, tidak buta warna, tidak memiliki kelainan fisik sebagaimana yang dipersyaratkan untuk masing-masing bidang/program keahlian yang dipilihnya dan dibuktikan dengan surat keterangan dokter.
- g. Calon peserta didik yang diterima wajib mentaati pelaksanaan wawasan wiyata mandala serta ketentuan peraturan sekolah, pakaian seragam, OSIS dan pelaksanaan hari-hari pertama masuk sekolah termasuk Masa Orientasi Peserta didik (MOS).

- h. Calon peserta didik SMA yang diterima wajib menandatangani persyaratan bahwa calon peserta didik “akan mengikuti Pendidikan Agama Tertentu”.

Adapun keterangan lengkap tentang jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I

Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2014-2015

Rekapitulasi Data Peserta Didik Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII Tahun Pelajaran 2014/2015⁶¹

Nama SMA : SMA Islam Kartika Surabaya

Alamat Sekolah : Jl. Kalianak Timur Gg. Lebar No. 11 Kec. Krembangan,

Desa/Kel : Morokrembangan RT. 5 RW. 7 Surabaya

Telepon : 031-7480408

Kab./Kota : Surabaya / Jawa Timur

Jumlah Kelas dan Siswa

No	Kelas	Jurusan	Siswa	Siswa	Jumlah Siswa
			Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	X	8	14	22
2	Kelas XI	IPS	10	12	22

⁶¹ Hasil dokumentasi penulis di SMA Islam Kartika Surabaya

2.	Bahasa Indonesia			1	1	
3.	Bahasa Inggris	1			1	
4.	PPKn	1			1	
5.	Matematika			2	2	
6.	Fisika			1	1	
7.	Kimia			1	1	
8	KKPI	1			1	
9.	IPA			1	1	
10.	IPS			1	1	
11.	Penjaskes	1		1	2	
12.	BK			3	3	Merangkap
13.	Kewirausahaan			1	1	
14.	Seni Budaya			1	1	Merangkap
15.	Tenaga Administrasi	1		2	3	
16.	Penjaga Sekolah			1	1	
Jumlah		5		16	21	

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Islam Kartika Surabaya, telah memenuhi syarat dan dapat difungsikan dengan sebaik-baiknya, adapun sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel III

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Islam Kartika Surabaya ⁶³

No	Nama perabot pada ruang / ruang kerja	Kebutuhan		Yang ada				
		JML	Satuan	JML	satuan	Kondisi		
						Baik	Rusak sedang	Rusak berat
1	2	3	4	5	6	7	8	9
A	Ruang perkantoran dan guru							
	Ruang perkantoran							
	A. Ruang Kepala sekolah							
1	Dudukan dan tiang bendera	3	Buah	2	Buah			V
2	Filling cabinet 4 laci	1	Buah					
3	Kursi dan meja tamu set	1	Set					
4	Kursi hadap							
5	Kursi pimpinan			1	Buah		V	

⁶³ Ibid.

6	Lemari buku kaca			1	Buah	V		
7	Lemari rendah							
8	Meja tulis 1 biro							
9	Papan tulis putih kecil			1	Buah	V		
10	Tempat sampah			1	Buah	V		
1	Ruang perkantoran							
A	Ruang kepala sekolah							
1	AC	1	Unit					
2	Aiphone	1	Unit					
3	Komputer	1	Unit					
4	Printer	1	Unit					
5	Stabilizer	1	Unit					
6	Telpon			1	Unit	V		
7	Tempat pena			1	Buah	V		
8	Wifi							
B	Ruang rapat							
1	Sound system set	1	Unit					
2	AC	2	Unit					

	B. Ruang Rapat							
1	Kursi sidang	1	Set					
2	Meja sidang	1	Buah					
3	Papan data	1	Buah					
4	Papan tulis dorong	1	Buah					
5	Tempat sampah	1	Buah					
	C. Ruang TU							
1	Filling cabinet 4 laci			5	Buah		V	
2	Kotak simpan kunci			1	Buah	V		
3	Kursi pimpinan	1	Buah					
4	Kursi staf			9	Buah		V	
5	Lemari alat	1	Buah					
6	Meja komputer			2	buah		V	
7	Kursi tamu			1	Set			V
8	Meja mesin ketik			3	buah			V
9	Meja tulis setengah biro	1	Buah					

10	Papan data			3	Buah	V		
11	Papan tulis dorong	1	Buah					
12	Tempat sampah			1	Buah	V		
	D. Ruang Komite Sekolah							
1	Dudukan dan tiang bendera	2	Buah					
2	Filling cabinet 4 laci	1	Buah					
3	Lemari buku kaca	1	Buah					
4	Kursi tamu set	1	Set					
5	Meja tulis setengah biro	1	Buah					
6	Papan data	2	Buah					
7	Papan tulis dorong	1	Buah					
8	Tempat sampah	1	Buah					
	E. Ruang Tamu							
1	Dudukan dan tiang bendera			2	Buah	V		

2	Lemari buku kaca			1	Buah	V		
3	Kursi tamu set			1	Set			V
4	Tempat sampah			1	Buah	V		
	F.ruang pegandaan							
1	Lemari alat			1	Buah		V	
2	Meja foto copy	1	Buah					
3	Meja kursi serba guna	1	Buah	1	Buah			V
4	Rak serba guna	1	Buah					
5	Tempat sampah			1	Buah	V		

9. Struktur Organisasi SMA Islam Kartika Surabaya ⁶⁴ terlampir di lampiran.

Adapun tugas personalia SMA Islam Kartika Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

- 1) Merencanakan program kerja sekolah (mingguan, bulanan, semester dan tahunan).
- 2) Merencanakan RAPBS.
- 3) Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan RIPS.

⁶⁴ Ibid.

- 4) Mengkoordinir kegiatan UTS/UAS/ UAN /UJI PROFESI.
 - 5) Mengawasi dan membina pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
 - 6) Mengkoordinir kegiatan kerjasama dengan pemda dan dunia kerja.
 - 7) Mempromosikan pemasaran dan penelusuran tamatan.
 - 8) Membina unit produksi dan koperasi.
 - 9) Merencanakan dan membina pengembangan profesi dan karier staf.
 - 10) Mengkoordinir pelaksanaan bimbingan kejuruan.
 - 11) Merencanakan pengembangan atau pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
 - 12) Menyelenggarakan administrasi sekolah (keuangan, ketenagaan, kesiswaan, perlengkapan, dan kurikulum).
 - 13) Mengkoordinir pengembangan kurikulum.
 - 14) Mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah.
 - 15) Mengajar 6 jam/ BK 40 siswa.
 - 16) Membuat laporan berkala dan insidentil.
 - 17) Membuat PPS staf.
- b. Wakil kepala sekolah urusan program atau kurikulum
- 1) Memasyarakatkan dan mengembangkan kurikulum.
 - 2) Menyusun program pengajaran.
 - 3) Menganalisis ketercapaian target kurikulum.
 - 4) Mengkoordinir pengembangan kurikulum.

- 5) Mengkoordinir kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, evaluasi belajar.
 - 6) Mengkoordinisasikan persiapan dan pelaksanaan UTS/UAS/ UAN dan sebagainya.
- c. Wakil kepala sekolah urusan hubungan industri atau masyarakat
- 1) Merencanakan program kerja hubungan industri setiap program studi.
 - 2) Mengkoordinir pemetaan peta dunia kerja atau industri yang relevan di kota madya/ kabupaten/ wilayah.
 - 3) Mempromosikan sekolah dan mengkoordinir penelusuran tamatan.
 - 4) Merencanakan hubungan kerja dan pembinaanya dengan dunia kerja dengan kepala rumpun yang relevan.
 - 5) Mengkoordinir “Guru Tamu” dari dunia kerja untuk mengajar di sekolah.
 - 6) Mengkoordinir program magang bagi guru di dunia kerja.
- d. Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan
- 1) Menyusun program kerja pembinaan siswa.
 - 2) Menyusun program kerja 7K dan mengkoordinir pelaksanaannya.
 - 3) Mengkoordinisasikan pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS dan pramuka.
 - 4) Membimbing dan mengawasi kegitan OSIS atau pramuka.
 - 5) Membina kepengurusan OSIS atau Pramuka.

- 6) Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan calon siswa teladan, penerimaan beasiswa dan dan Paskibraka.

e. Guru

- 1) Menyiapkan perangkat mengajar, analisa program, satuan pelajaran, dan kisi-kisi berikut perangkat evaluasi.
- 2) Melaksanakan administrasi siswa.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar: 18 jam pelajaran
- 4) Mempersiapkan bahan ajaran dan alat bantu.
- 5) Memasukkan misi kujuruan pada mata pelajaran umum bagi guru umum.
- 6) Mengisi buku agenda kelas.
- 7) Mengembangkan alat bantu kegiatan belajar mengajar.
- 8) Mengembangkan bahan ajaran sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan muatan lokal.
- 9) Mengembangkan kemampuan profesi guru melalui kegiatan atau kesempatan yang dicari atau diberikan: jalur formal dan informal.
- 10) Melakukan kegiatan remedial.
- 11) Membuat laporan berkala.
- 12) Wali kelas adalah guru yang ditunjuk menjadi wali pada kelas tertentu, bertanggung jawab untuk pengelolaan kelas pada kelas yang bersangkutan.

- 13) Guru adalah orang yang secara resmi telah mendapatkan tugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar serta merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas tersebut.
- 14) OSIS (organisasi siswa intra sekolah) adalah organisasi siswa yang secara resmi mendapatkan surat keputusan dari kepala sekolah.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data oleh penulis dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMA Islam Kartika Surabaya yang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Apa saja kegiatan ekstra kurikuler seksi kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa di SMA Islam Kartika Surabaya

Pembinaan mental harus dilaksanakan terus-menerus sampai usia pertumbuhannya sempurna, karena setiap anak dilahirkan dalam keadaan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah dan belum tahu batas-batas dan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungan di mana ia hidup.

Dalam pertumbuhan dan pembinaan mental di SMA Islam Kartika Surabaya, yang didahulukan adalah tindak moral (*moral behavior*). Caranya yaitu dengan melatih siswa untuk bertingkah laku menurut ukuran-ukuran lingkungan di mana ia hidup sesuai dengan umur yang dilaluinya. Setelah si

anak terbiasa bertindak sesuai yang dikehendaki oleh aturan-aturan dan kecerdasan serta kematangan berpikir telah tercapai, barulah pengertian yang abstrak diajarkan.

“..Perlu diingat bahwa pengertian tentang mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit mental, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawa kepada kebahagiaan bersama, serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup. Memasukkan unsur agama yang sangat penting dan harus diupayakan penerapannya dalam kehidupan, sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip kesehatan mental dan pengembangan hubungan baik dengan sesama manusia. Banyak orang tahu bahwa suatu perbuatan adalah salah, tetapi dilakukannya juga perbuatan tersebut. Mental bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajarinya saja tanpa membiasakan hidup dari kecil. Jadi, pembinaan mental di sekolah ini dilakukan secara kontinyu..”⁶⁵

Pembinaan mental pembinaan mental yang paling baik terdapat dalam agama, karena nilai-nilai yang tegas, pasti dan tetap serta tidak berubah-ubah karena keadaan, tempat dan waktu adalah nilai-nilai yang bersumber dari agama.⁶⁶ Nilai-nilai yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama. Tegasnya, pembinaan mental tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama.

Pembinaan mental siswa di SMA Islam Kartika Surabaya, dilakukan dengan dua cara:

a. Melalui Proses Pendidikan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak suyanto Pembina Ekstra SMA Islam Kartika Surabaya pada Rabu, 20 Januari 2015.

⁶⁶ Hasil observasi penulis di SMA Islam Kartika Surabaya.

Menurut Bapak Ainur Rahman, pembinaan mental agama model ini dilakukan sesuai dengan syarat-syarat psikologis dan pedagogis dalam ketiga lembaga pendidikan, yaitu: keluarga (rumah tangga), sekolah, masyarakat.⁶⁷

1) Pembinaan mental dalam Rumah Tangga

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membina mental anak adalah:

- a) Kerukunan hubungan ibu-bapak dalam berumah tangga sehingga tercipta suasana harmonis dalam lingkungan keluarga.
- b) Keteladanan orang tua dalam menjalankan ajaran agama.
- c) Membiasakan anak mematuhi ajaran agama dan menjauhi larangannya sedari kecil. Ringkasnya, membiasakan anak hidup bermoral baik sejak dini.
- d) Orang tua harus tahu cara mendidik dan mengerti ciri-ciri khas dari setiap umur yang dilalui anaknya.
- e) Orang tua hendaknya menjamin kebutuhan fisik, jiwa dan sosial anak.

2) Pembinaan mental di Sekolah

Hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ainur Rahman, selaku Guru agama di SMA Islam Kartika Surabaya pada Kamis, 21 Januari 2015.

- a) Jadikanlah sekolah sebagai lapangan sosial bagi anak di mana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian berjalan dengan baik.
- b) Pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- c) Ciptakanlah lingkungan (baik guru, pegawai, buku, peraturan dan peralatan) yang dapat membawa anak-anak kepada pembinaan mental yang sehat, moral yang tinggi serta pengembangan bakat.
- d) mengindahkan peraturan-peraturan moral dan nilai-nilai agama baik dalam teori maupun prakteknya sehingga dapat memelihara moral dan kesehatan mental anak didik.
- e) Para guru hendaknya membimbing pergaulan anak-anak didik.

Sekolah harus dapat memberikan bimbingan dalam pengisian waktu luang anak didik, dengan menggerakkan mereka pada aktivitas yang menyenangkan. Karena itu, moral dan agama harus berjalan beriringan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Kegiatan ekstra kurikuler dalam membina mental siswa Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Kegiatan Harian

a) Menciptakan situasi sekolah islami yang kondusif

Tujuannya adalah menciptakan suasana lingkungan sekolah dan warga sekolah yang Islami sehingga lingkungan sekolah akan tersentuh oleh rasa keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui: Membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepala sekolah dan guru serta apabila murid memasuki ruang guru.

b) Berdo'a diawal dan diakhir jam pelajaran

Tujuannya adalah agar guru, siswa dan siswi memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah SWT mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan.

c) Shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha

Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapat dari pelajaran agama serta membiasakan melakukan shalat secara berjamaah. Juga melalui shalat dhuha agar siswa terbiasa melaksanakan shalat-shalat sunnat. Waktu pelaksanaannya pada jam istirahat.

2. Kegiatan Mingguan

a) Seni Baca Alqur'an

Tujuannya adalah agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Al-qur'an dengan lantunan lagu yang baik. Waktunya setiap sabtu pukul 14. 00 s.d. 15.00 WIB.

b) Group Shalawat

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat islami, serta agar siswa dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan nilai-nilai Islami. Yang lebih penting lagi melalui shalawat dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah.

3. Kegiatan Bulanan

a) Kajian Islami

Tujuan utamanya adalah agar siswa muslim secara kaffah baik aqidah, amal ibadah maupun muamalah. Selain itu kajian Islami juga bertujuan untuk mengkaji serta memperdalam dan mencari jati diri sehingga terciptalah kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai insan yang beriman dan bertaqwa yang memiliki tanggung jawab pribadi maupun sosial.

Kegiatan kajian Islami ini tidak hanya dikhususkan bagi para siswa saja, tetapi juga bagi seluruh warga SMA Islam Kartika Surabaya dan diwajibkan bagi para pengurus. Kegiatan ini biasanya

diisi dengan dialog/diskusi, ceramah, dan lain sebagainya. Kegiatan ini rutin dilaksanakan tiap bulan.

b) Tadarus dan Khataman Alqur'an

Tujuannya adalah agar tercipta situasi yang agamis serta menambah kelancaran dalam membaca ayat Al-qur'an juga menimba pahala yang telah dijanjkan oleh Allah SWT serta mempertebal keimanan.

4. Kegiatan Tahunan

a) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender nasional. Biasanya peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan SMA Islam Kartika Surabaya adalah:

- i. Peringatan isro' mi'roj
- ii. Peringatan tahun baru hijriah
- iii. Peringatan maulid nabi Muhammad
- iv. Hari raya idhul adha (qurban)
- v. Podok Ramadhan

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat menimba ilmu pengetahuan dan membina mental praktis yang tidak diajarkan dalam GBPP. Dalam kegiatan ini guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis laporan kegiatan selama pondok ramadhan, ini dimaksudkan agar para siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ini khususnya pada umumnya agar siswa akan terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan ramadhan.

b) Penyembelihan Hewan Qurban

Tujuan ini adalah agar para guru, pegawai dan para siswa dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setelah Shalat Idul Adha.

c) Bakti Sosial

Bakti Sosial ini dilaksanakan oleh madrasah yang dikoordinasi oleh guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar dapat membantu para fakir miskin dan yatim piatu.

Berdasarkan hasil observasi dan interview penulis dengan kepala sekolah serta sebagian dari siswa mengatakan bahwa di SMA Islam Kartika Surabaya ini terdapat pembinaan mental melalui ekstra kurikuler ke agamaan yang berorientasi pada penghayatan dan

pendalaman nilai-nilai agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya jam kegiatan yang teratur yang ada di SMA Islam Kartika Surabaya ini yang mana wajib ditaati oleh semua siswa serta diawasi oleh guru di SMA Islam Kartika Surabaya.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan pembiasaan dan keteladanan agar selalu berjalan dengan baik Bapak Nasiruddin, selaku kepala sekolah SMA Islam Kartika Surabaya ini mengatakan bahwa

"sebagian siswa SMA Islam Kartika Surabaya pada mulanya merupakan anak yang bermasalah, yang membutuhkan penyelesaian baik dari segi mentalnya maupun materinya".⁶⁸ Mereka ada yang dari keluarga yang berbeda-beda diantaranya dikarenakan mereka dari pergaulan yang berbeda beda, dari keluarga broken home.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMA Islam Kartika Surabaya, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Shohib sebagai salah satu pembimbing kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, sebagaimana berikut ini:

“Bahwasanya kegiatan ekstra kurikuler salah satu tujuannya yaitu untuk menambah wawasan dan pembinaan mental keagamaan bagi siswa. Dan dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini, juga akan merubah perilaku siswa serta belajar agama dengan lebih intensif lagi seperti baca Al-Qur'an, kajian keislaman, shalawat, dan lain sebagainya”⁶⁹.

Keberhasilan pembinaan mental, dengan mengacu pada pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika sangat

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nasiruddin, selaku Kepala SMA Islam Kartika Surabaya pada Jumat, 22 Januari 2015

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Shohib sebagai salah satu pembimbing kegiatan ekstra kurikuler keagamaan SMA Islam Kartika Surabaya pada Jumat, 22 Januari 2015

berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman pengalaman pada peserta didik. Pembinaan mental melalui ekstra kurikuler tersebut sangat berpengaruh terhadap kesadaran moral siswa (juga pada kemampuan akademik siswa) karena hal itu melibatkan pertimbangan-pertimbangan psikologis seperti persepsi, sikap, kesadaran dan keyakinan mereka.

2. Proses kegiatan ekstra kurikuler kerohanian Islam di SMA Islam Kartika Surabaya

Kegiatan ekstra kurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

Kegiatan ekstra kurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra

mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.⁷⁰ Sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dan pembinaan mental siswa di SMA Islam Kartika Surabaya ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah: forum kajian Islam, seni baca Alqur'an, khitobah tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris), shalawat, shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam membina mental siswa di SMA Islam Kartika Surabaya, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasiruddin, kepala sekolah SMA Islam Kartika Surabaya, kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, sebagaimana berikut ini:

“Bahwasanya kegiatan ekstra kurikuler salah satu tujuannya yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan keagamaan bagi siswa. Dan dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini, juga akan membina mental minat siswa dalam belajar agama dengan lebih intensif lagi seperti baca Al-Qur'an, kajian keislaman, shalawat, dan lain sebagainya”⁷¹

⁷⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 223.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nasiruddin, selaku Kepala SMA Islam Kartika Surabaya pada Rabu, 20 Januari 2015.

Kegiatan ekstra kurikuler dalam membina mental siswa memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam konteks pendidikan nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstra kurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu di SMA Islam Kartika Surabaya, program ekstra kurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pembinaan mental siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler, banyak yang usaha dilakukan baik dari kepala sekolah, guru, pembimbing dan Pembina kegiatan ekstra kurikuler di SMA Islam Kartika Surabaya.

Di SMA Islam Kartika Surabaya, sangat memperhatikan prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seperti; menentukan metode penerapan, pemilihan ekstrakurikuler dan pengamalan, itu dimaksudkan untuk meningkat efektivitas, efisiensi, dan keberhasilan.⁷² Prinsip-prinsip tersebut merupakan dasar pelaksanaan ekstra kurikuler dalam membina mental siswa di SMA Islam Kartika Surabaya ini.

⁷² Hasil observasi penulis di SMA Islam Kartika Surabaya.

Pada dasarnya fungsi pelaksanaan ekstra kurikuler ini sangat mengait dengan tujuan ekstra kurikuler, di mana tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai.

Lebih lanjut, Bapak suyanto pembina ekstra menjelaskan tentang tahap-tahap pelaksanaan ekstra kurikuler dalam membina mental siswa di SMA Islam Kartika Surabaya:

“...Perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan ekstra kurikuler, yakni fungsi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi. Empat fungsi dalam pelaksanaan ekstra kurikuler ini akan sangat membantu sekali dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah ini, terutama penerapan ekstra kurikuler dalam pembinaan mental siswa..”⁷³

Dari penelitian yang sudah terdata diatas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembina kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang bertujuan untuk pembinaan mental siswa di SMA Islam Kartika Surabaya, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstra kurikuler untuk pembinaan mental siswa. diantaranya yaitu:

a. Sholat Berjamaah

Jadwal kegiatan rutin pembinaan kegiatan ekstra kurikuler dalam membina mental siswa melalui pembiasaan dan keteladanan adalah dengan

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak suyanto Pembina Ekstra SMA Islam Kartika Surabaya pada Rabu, 20 Januari 2015.

dilaksanakannya sholat fardhu secara berjamaah. Sholat berjamaah merupakan kegiatan yang membutuhkan pembiasaan dan keteladanan dari orang lain. Dengan terbiasa melakukan kegiatan siswa akan merasa ikhlas dengan sendirinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa dilakukannya.

Dengan sholat berjamaah tersebut diharapkan pada diri siswa tumbuh jiwa kebersamaan, kesamaan sebagai hamba Allah. Juga melatih mereka untuk disiplin, sabar, bisa mengendalikan nafsu, membina rasa sosial dan menjaga amoral. Ibadah seperti ini sangat penting untuk ditanamkan terutama pada siswa di SMA Islam Kartika Surabaya. Dengan kata lain sholat sangat berperan dalam mencegah perbuatan keji dan munkar. Jika dilakukan berjamaah diharapkan dapat menciptakan suasana solidaritas (kebersamaan) keakraban. Meskipun pada mulanya mereka dalam pelaksanaannya ada yang terpaksa namun lama kelamaan karena mereka sudah terbiasa maka mereka akan merasa senang dengan dilaksanakannya sholat berjamaah.

b. Nilai Aqidah (Keimanan)

Nilai aqidah (keimanan) ini merupakan salah satu materi yang disampaikan di SMA Islam Kartika Surabaya. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah agar siswa lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. dan hanya kepada-Nyalah mereka memohon pertolongan. Disamping itu mereka juga diajarkan bahwa segala perbuatan dan tingkah laku mereka akan

senantiasa diawasi dan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat. Disamping itu jika dalam diri siswa imannya kuat, tentu mereka akan selalu berusaha beramal sholeh. Perbuatan yang baik akan dibalas dengan pahala dan perbuatan jahat / jelek akan dibalas siksa.

Untuk meningkatkan ketaqwaan para siswa maka aktifitas dan amalan-amalan yang dilakukan di di SMA Islam Kartika Surabaya ini di atas tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak diikuti dengan pembiasaan oleh semua siswa, siswa dengan terbiasa melaksanakan amalan-amalan tersebut dengan lapang tanpa beban, di samping pembiasaan juga dibutuhkan keteladanan baik dari kepala sekolah maupun dari semua guru dan orang tua siswa.

c. Nilai Akhlak / Budi Pekerti

Melalui pembinaan agama, siswa di beri bimbingan dalam hal bertingkah laku. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya materi akhlak/budi pekerti setiap hari sabtu dan siswa juga diberikan wejangan-wejangan oleh Bapak pembina agar mereka senantiasa melaksanakan perintah agama Islam. Pembentukan akhlak/budi pekerti yang baik sangat penting, karena untuk menjadi pegangan di masa depan siswa agar mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang keji dan perbuatan yang melanggar syari'at Islam.

Pembinaan akhlak melalui pembinaan agama merupakan usaha yang baik dan tepat, karena agama dapat mengatur manusia ke arah tingkat yang paling mulia di sisi Allah SWT.

Dalam pembinaan ini ditanamkan pula cara hidup sederhana, pergaulan dalam bermasyarakat kelak, penanaman rasa tanggung jawab, pembelaan kebenaran, penahanan hawa nafsu dan sebagainya, yang kesemuanya ditujukan untuk pembentukan tingkah laku yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Saling menghormati dan berlaku sopan juga sangat dianjurkan di SMA Islam Kartika Surabaya ini, dan juga rasa saling menyayangi dan memiliki juga ditanamkan di SMA Islam Kartika Surabaya ini agar mereka merasa satu saudara dan tidak ada rasa saling membenci, iri dan dendam sehingga yang ada adalah rasa aman dan damai di antara mereka.

Dalam pembinaan akhlak/budi pekerti sangat dibutuhkan pembiasaan sejak mereka masuk sampai mereka keluar dari SMA Islam Kartika Surabaya, selain itu keteladanan dari seorang pendidik sangat dibutuhkan karena sebagai motivasi khususnya bagi siswa yang baru untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sudah berjalan di SMA Islam Kartika Surabaya ini. Pembinaan akhlak ini tidak lain adalah agar siswa menjadi anak yang berakhlakul karimah yang selalu mencerminkan Islam. Kemudian dalam Kegiatan ekstra kurikuler dalam membina mental siswa ini, maka sedikit demi sedikit dengan pembiasaan yang dibarengi dengan keteladanan maka

nilai-nilai agama Islam dapat meresap kedalam jiwa siswa dan membentuk sebuah kepribadian.⁷⁴

Oleh karena itu, metode dan cara adalah sebagai sarana atau alat ekstra kurikuler dalam membina mental siswa untuk mencapai tujuan.

“Pendidikan adalah suatu proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat; suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Dengan menyisipkan nilai keagamaan dalam proses kegiatan ekstra kurikuler, maka hasilnya akan lebih efektif dan efisien.”⁷⁵

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler kerohanian internalisasi dalam membina mental siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler merupakan upaya untuk menyiapkan generasi bangsa dalam memajukan budi pekerti, pikiran, tindakan. Upaya dalam membina mental siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler merupakan basis falsafah dalam pendidikan nilai, moral agama.

Mendidik sendiri pada umumnya dipahami sebagai suatu cara untuk menyiapkan dan membantu seseorang untuk mencapai tujuan hidup, yaitu menjadi manusia utuh, sempurna dan bahagia. Secara lebih eksplisit pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia muda, membantu seseorang menjadi manusia yang berbudaya dan bernilai tinggi. Bukan

⁷⁴ Hasil observasi di SMA Islam Kartika Surabaya

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Dra. Kariyati, selaku Waka Kurikulum di SMA Islam Kartika Surabaya pada Kamis, 21 Januari 2015.

hanya hidup sebagai manusia *an sich*, tetapi menjadi manusia yang bermoral, berwatak, bertanggung jawab dan bersosialitas

Kegiatan ekstra kurikuler dalam membina mental siswa menjadi manusia yang berbudaya, berwatak, bertanggung jawab, dan bersosialitas.

“..Signifikansi kegiatan ekstra kurikuler dengan demikian harus mampu menjadikan diri peserta didik menjadi pribadi lebih baik yang mampu mengamalkan agama dalam kehidupan sehari hari.”⁷⁶

Kegiatan ekstra kurikuler dalam membina mental siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Adanya kegiatan keagamaan sangat berperan dalam membentuk mental siswa karena kegiatan keagamaan disini akan menjadikan siswa berperilaku jujur dalam kesehariannya

Dari hasil observasi dan interview dengan Ainur Rahman, S.P.I yang dilakukan penulis pada tanggal 21 januari 2015 bahwa kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam membina mental siswa di SMA Islam Kartika Surabaya, dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa tersebut terhadap perilaku keseharian siswa.⁷⁷

Adapun kegiatan ekstra kurikuler dalam membina mental siswa SMA Islam Kartika Surabaya dikatakan cukup baik karena siswa datang tepat waktu ketika pelajaran berlangsung dan sedikit siswa yang membolos ketika pelajaran berlangsung. Kalaupun ada siswa yang membolos ketika pelajaran

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ainur Rahman, selaku Guru agama di SMA Islam Kartika Surabaya pada Kamis, 21 Januari 2015.

⁷⁷ Ibid

berlangsung hal itu hanya sedikit itupun karena adanya pengaruh dari teman yang kurang sehat. Itu semua dapat diatasi dengan baik oleh pihak sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat serta solusi realisasi kegiatan ekstra kurikuler Seksi Kerohanian Islam di SMA Islam Kartika Surabaya

Sering dikatakan bahwa pendidikan disertai dengan pembinaan yang berkelanjutan itu merupakan suatu proses untuk membawa siswa kearah kedewasaan. Dengan memberikan pembinaan nilai-nilai agama baik melalui pembiasaan dan keteladanan sejak dini diharapkan dapat menciptakan pribadi yang mengerti norma-norma yang berlaku dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain. Pembinaan ini erat kaitannya dengan pengaplikasian nilai-nilai agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam membina mental siswa tentunya tidak terlepas dengan berbagai faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMA Islam Kartika Surabaya, dalam membina mental siswa banyak sekali faktor-faktor yang mendukung kegiatan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan itu bisa berjalan dengan lancar ada dua faktor yang mendukung kegiatan ekstra kurikuler dalam pembinaan mental di SMA Islam Kartika Surabaya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Islam Kartika Surabaya, mengatakan bahwa dalam kegiatan ekstra kurikuler dalam membina

mental siswa terdapat faktor-faktor yang mendukung sangat mendukung baik dari dalam maupun dari luar siswa, di antaranya yaitu :

a. adapun faktor-faktor pendukung diantaranya adalah:

1) Faktor Intern

Secara psikologis faktor dari dalam diri siswa dapat mendukung terhadap kegiatan ekstra kurikuler, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu dapat merasuk kedalam jiwa siswa. Namun ketika seorang siswa tidak senang dengan apa yang dilakukannya maka kegiatan itu tidak dapat merasuk kedalam jiwa anak. Untuk itu diperlukan pembiasaan yang terus menerus yang disertai dengan keteladanan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja. Walaupun pada mulanya siswa merasa berat menjalankan kebiasaan-kebiasaan tersebut namun pada akhirnya siswa akan terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di SMA Islam Kartika Surabaya.

2) Faktor ekstern

Faktor dari luar anak diantaranya adalah terdapat adanya tenaga pendidik yang profesional. Hal ini dibuktikan dengan mendatangkannya pendidik dari luar yang profesional. Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan pembina ekstra ini yaitu Suyanto,

Beliau mengatakan bahwa dengan adanya tenaga pendidik yang profesional dapat memudahkan dalam membina dan membimbing siswa yang berada di SMA Islam Kartika Surabaya. Karena di samping tenaga pendidik yang sudah ada, sebagian mempunyai kedudukan sebagai

pendidik di salah satu lembaga. Sehingga apabila mereka sama-sama memberikan bimbingan pada siswa akan dapat lebih mudah diterima, dan dipahami oleh siswa.⁷⁸

Peranan pendidik memegang peran penting dalam proses pendidikan dan perannya sangat besar dalam mewujudkan berhasil tidaknya pembinaan yang diberikan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mampu menjadi suri tauladan bagi siswa karena dengan suri tauladan yang diberikannya akan dijadikan cermin dalam melaksanakan syariat Islam.

Selain itu, keikhlasan pendidik dalam mengajar juga menjadi penunjang terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam membina mental siswa. Karena pendidik yang mengajar di SMA Islam Kartika Surabaya ini dalam memberikan ilmunya.

Disamping keikhlasan, pendidik juga harus dapat memberikan kasih sayang dan perhatiannya terhadap siswa. Karena dalam proses pembinaan dibutuhkan keuletan dan kesabaran dan perhatian para guru karena pribadi siswa memiliki ciri-ciri yang tersendiri.

Kasih sayang dan perhatian sangat diperlukan oleh mereka, apabila mereka mempunyai masalah dan mengalami masa puber, kompleksnya pribadi dan permasalahan yang dihadapi siswa, mendorong pengasuh untuk selalu memberikan perhatian dan kasih sayang yang optimal sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kebahagiaan pada siswa.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak suyanto Pembina Ekstra SMA Islam Kartika Surabaya pada Jumat, 22 Januari 2015.

Selain itu dari hasil interview dengan pembina ekstra bahwa disamping faktor pendidik, faktor lingkungan juga mendukung terhadap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam pembinaan mental siswa, baik itu lingkungan dalam maupun lingkungan luar sekolah. Lingkungan dalam sekolah seperti pergaulan antara teman. Dari hasil observasi, terlihat bahwa lingkungan yang diciptakan di sekolah ini adalah lingkungan yang sehat yang mana di dalamnya terdapat adanya rasa saling menyayangi dan saling mendukung terhadap apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa sangat berjalan dengan baik.

Menurut Bapak soyanto bahwa lingkungan luar juga mendukung terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan mental siswa, para orang tua siswa juga ikut mengawasi dan mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Selain dari faktor-faktor tersebut, fasilitas juga menjadi pendukung terhadap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam pembinaan mental siswa ini. Fasilitas yang terdapat di SMA Islam Kartika Surabaya ini sudah bisa dibilang bagus dan memadai sehingga dengan fasilitas-fasilitas yang ada dapat mendukung lancarnya kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram dengan baik.

Sumber belajar yang sangat menunjang adalah sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku, laboratorium,

musolla dan sumber belajar lain yang dapat digali. Sehingga pemanfaatan sumber belajar yang telah disediakan perlu difungsikan secara optimal.

b. Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler

1) kendala-kendala dalam kegiatan ekstra kurikuler

Selain faktor pendukung tentu saja ada faktor yang dapat menghambat kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam pembinaan mental siswa. Dalam hal ini yang menjadi penghambatnya diantaranya adalah diri siswa itu sendiri, keluarga dan pendanaan.

Sebagaimana yang terdapat dalam faktor pendukung yaitu faktor dari dalam diri siswa, dalam psikologi sifat anak sering berubah-ubah dan ketika anak senang itu akan menjadi pendukung namun ketika siswa tidak senang dengan kegiatan tersebut maka itu menjadi kendala bagi terlaksananya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam pembinaan mental siswa, karena dengan tidak senangnya siswa dengan kegiatan itu maka siswa akan merasa malas untuk melakukannya. Misalnya, siswa tidak senang dengan sholat berjamaah, mengaji, dan lain-lain, maka siswa akan merasa malas untuk melakukan kegiatan itu.

Kendala lain yang dapat mempengaruhi terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan mental siswa yaitu keluarga siswa itu sendiri. Ada kemungkinan keluarga menggantungkan diri sepenuhnya pada pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh sekolah.

Untuk itu sekolah bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan siswa karena keluarga yang tidak pernah peduli dengan perkembangan anaknya.

Masalah dana sering kali juga menjadi hambatan dalam melaksanakan program pembinaan dan bimbingan di SMA Islam Kartika Surabaya, karena kelancaran suatu kegiatan tergantung dari dana yang tersedia. Kurangnya dana dapat menghambat terhadap pemenuhan kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan di SMA Islam Kartika Surabaya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMA Islam Kartika Surabaya, juga tidak terlepas dari hambatan. Hambatan yang biasa sering ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini adalah siswa sering menganggap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan kurang menarik, sehingga mengenyampingkan kegiatan tersebut. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak Ubaidillah sebagai pengajar dan pembimbing, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini, khususnya dalam bidang banjari hambatan yang seringkali ditemukan adalah kurangnya bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.”⁷⁹

Selain itu, pada saat ujian ataupun liburan secara otomatis kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tidak dapat dilaksanakan, hal inilah yang menyebabkan para siswa malas untuk mengikutinya kembali.

2) Alternative pemecahannya

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ubaidillah, Pembina juga pengajar SMA Islam Kartika Surabaya pada Jumat, 22 Januari 2015.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, para pembimbing selalu bekerja keras dan bekerja sama dengan guru atau orang tua siswa untuk selalu giat dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam pembinaan mental siswa. Untuk menarik minat para siswa maka sekolah biasanya mendatangkan tenaga pengajar atau Pembina dari luar sekolah sehingga dengan hal ini maka diharapkan dapat menarik minat para siswa.

Dalam mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan mental siswa melalui pembiasaan dan keteladanan diperlukan dukungan dari semua pihak, baik dari guru.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh sekolah dalam menangani kendala tersebut adalah sebagai berikut :

a) Dalam menangani masalah siswa

Dalam hal ini siswa yang menginjak remaja yang mengalami masalah maka pendidik menyadarkannya dengan pelan-pelan yaitu dengan di dekati siswa yang bermasalah tersebut sehingga siswa tersebut menjadi sadar dengan apa yang telah dilakukannya.

Disamping itu perhatian dan kasih sayang para pendidik juga sangat dibutuhkan, untuk itu para pendidik harus mampu memberikan kasih sayang yang seimbang diantara siswa. Perlu adanya pendekatan terhadap siswa yang sedang mempunyai masalah sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini

peranan guru sangat dibutuhkan sehingga dapat memberikan dukungan, nasehat, mengarahkan dan selalu mendorong motivasi siswa sehingga siswa tersebut tidak putus asa. Dengan pendekatan yang lebih khusus pada siswa dan menciptakan suasana kebersamaan dan keharmonisan bergaul dengan yang lainnya.

b) Keluarga

Menghadapi masalah keluarga siswa yang menggantungkan diri sepenuhnya pada siswa baik dari segi pemenuhan seluruh kebutuhan anaknya pada sekolah, hal ini dapat dicegah apabila orang tua ikut mengawasi perkembangan sikap siswa dan sebagainya, sehingga dapat memperingan beban yang di tanggung oleh sekolah.